

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V**

Melisa Nur Asima Sidabutar¹, Kurnia Lestari²

e-mail: melisanurasimasidabutar@gmail.com, kurnialestari085@gmail.com

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina, Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 105453 Gunung Para. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Ex-post Facto, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan validasi di mana data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas V SD 107467 Gunung Para yang berjumlah 22 siswa, Validasi ini dilakukan untuk mengetahui data yang valid untuk digunakan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dengan menggunakan 23 pernyataan yang sudah divalidasi dan sebelum divalidkan adalah 40 pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda untuk melihat hubungan antara variabel perhatian orang tua, kompetensi kepribadian guru, dan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $2,899 > t$ tabel $2,086$, sehingga dapat disimpulkan variabel Perhatian Orang Tua (X_1) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $2,836 > t$ tabel $2,086$, sehingga dapat disimpulkan variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y). Nilai Konstanta (α) sebesar $9,145$ dapat diartikan Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru pada tingkat variabel Kemandirian Belajar Siswa. Apabila Variabel independen bernilai 0 atau konstan maka Kemandirian Belajar Siswa (Y) memiliki nilai sebesar $9,145$.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kompetensi Kepribadian Guru, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of parental attention and teacher personality competence on the learning independence of fifth grade students at SDN 105453 Gunung Para. The type of research used in this study is quantitative research with Ex-post Facto design, it can be explained that in conducting research the first step taken is to validate where the data is obtained through a questionnaire distributed to fifth grade students of SDN 107467 Gunung Para totaling 22 students, This validation is carried out to find out valid data to be used during the study. The data collection technique used is a questionnaire using 23 statements. which have been validated and before being validated are 40 statements. Data analysis was carried out using multiple regression to see the relationship between the variables of parental attention, teacher personality competence, and student learning independence. Based on the t value, it is known that the calculated t value is $2.899 > t$ table 2.086 , so it can be concluded that the variable Parental Attention (X_1) has an effect on Student Learning Independence (Y). Based on the t value, it is known that the calculated t value is $2.836 > t$ table 2.086 , so it can be concluded that the Teacher Personality Competence variable (X_2) has an effect on Student Learning Independence (Y). The Constant Value (α) of 9.145 can be interpreted as Parental Attention and Teacher Personality Competence at the level of the Student Learning Independence variable. If the independent variable has a value of 0 or constant, then Student Learning Independence (Y) has a value of 9.145

Keywords: Parental Attention, Teacher Personality Competence, Learning Independence

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Indonesia sedang memperbaiki segala bidang demi mengikuti era globalisasi. Salah satu bidang yang terus diperbaiki saat ini adalah bidang pendidikan. Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 berbunyi “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa serta Negara.”

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, mandiri, kreatif, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nur, 2019). Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut tentunya sekolah berada di garda terdepan dan punya peran yang sangat signifikan. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang optimal dapat dicapai dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kemandirian belajar siswa.

“Kemandirian belajar diartikan sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara” Anshori (Hendri, 2019) “Kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya” Banat (Puspitaningtyas, 2016) “Kemandirian siswa identik dengan kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan” Nurfadilah dan Hakim, 2019. Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk menjalani hidup dimasa yang akan datang (Sukirman, 2020). Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu menentukan pilihan yang mereka anggap benar dan bertanggung jawab dalam bidang apapun yang akan mereka hadapi. “Kemandirian pada diri siswa tidak dapat terbentuk begitu saja melainkan melalui berbagai proses pembentukan pengalaman kemandirian menjadi sikap mandiri” Widyaastuti (ANGGRAENI, 2021).

Permasalahan global tentang rendahnya kemandirian belajar siswa pada tahun 2023 belum ada data definitif yang secara khusus tetapi laporan UNESCO 2020 mengatakan hampir 260 juta anak-anak tidak punya akses ke sekolah. Situasi kesenjangan ini memburuk dengan adanya wabah corona yang mengakibatkan 90% populasi siswa global dipengaruhi oleh penutupan sekolah, dimana siswa untuk belajar mandiri juga terhambat dengan keterbatasan ekonomi keluarga.

Ada beberapa penelitian dan indikator menunjukkan tentang permasalahan yang ada di Indonesia yaitu Penelitian Puslitak Kemdikbud pada tahun 2021 menemukan bahwa 42,37% siswa SD di Indonesia masih memiliki kemandirian belajar yang rendah. Adapun Penelitian Universitas Negeri Semarang pada tahun 2022 penelitian ini menemukan bahwa hanya 38,5% siswa SD Jawa Tengah yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi (Suaidah, 2021).

Permasalahan lain juga terjadi di penelitian Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada tahun 2021 penelitian ini menemukan bahwa 35% siswa SD di kota Medan memiliki kemandirian belajar yang rendah. Selain itu di Universitas Negeri Medan (Unimed) pada tahun 2023 penelitian ini menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa SD di Sumatera Utara adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya strategi belajar yang efektif dan kurangnya dukungan dari orang tua dan guru (S. Julaeha, 2019).

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Menurut Robert dan Henry (Friantini, 2019) berpendapat bahwa “Kemampuan akademis rendah, prestasi belajar yang kurang baik, perkembangan anak yang kurang serta aktivitas sosial terhambat karena anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua.” Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya peran kedua orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anaknya. Jadi, motivasi terwujud karena adanya kebutuhan yang akan mendorong seseorang baik didalam maupun diluar dirinya, sehingga dalam belajar terjadi perubahan tingkah laku, perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak (Sirait, 2020).

Kegiatan belajar pada anak tidak hanya guru dan sekolah saja yang berperan penting tetapi orang tua harus terlibat atau ikut andil didalamnya. Karena waktu yang sangat efektif digunakan untuk belajar dirumah, dibandingkan disekolah waktu untuk belajar sangatlah terbatas. Oleh karena itu,

Kurnia Lestari, Melisa Nur Asima Sidabutar, Nova Erawati Sidabalok| Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Vektor di Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran kedua orang tua harus memiliki atau meluangkan waktu kebersamaan dengan anak. Jika kedua orang tua tidak memiliki waktu untuk anak, maka anak cenderung akan merasa kurang diperhatikan. Karena merasa kurangnya perhatian orang tua, anak cenderung akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar. Menurut Thalib dan Istiqamah (Adawiyah, 2022) dalam jurnalnya berpendapat bahwa “Anak akan cenderung semangat dan termotivasi bilamana adanya suatu perhatian serta dukungan positif dari orang tua.”

Siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar akan sulit untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas atau aktivitas yang diberikan dan juga siswa itu akan sulit untuk mengemukakan ide, gagasan serta sulit untuk mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalahnya. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar siswa mempunyai kemandirian belajar sendiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Selain itu dengan adanya kemandirian siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreatif, inisiatif, dan dapat melakukan serta menyelesaikan masalah sendiri. Aspek kemandirian belajar yang dimiliki siswa sangatlah penting, karena pada saat melakukan aktivitas setiap harinya tidak lepas dari cobaan maupun tantangan.

Selain itu para ahli pendidikan juga menekankan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Guru-guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya Zola & Mudjiran (Sabilla, 2021).

Namun demikian, Selama ini para guru kurang menyadari jika kepribadian yang mereka tunjukkan didepan anak didiknya sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak didik itu sendiri. Para guru cenderung hanya menunaikan tugas utama mereka yaitu mengajar, tanpa memperhatikan jika apa yang mereka lakukan dilihat, didengar, dan ditiru oleh peserta didiknya. Beberapa kasus yang terjadi di lapangan seperti tindakan kekerasan, tindakan diskriminasi, ataupun tindakan asusila (eksploitasi) yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya sendiri menunjukkan bahwa masih ada beberapa oknum guruyang mempunyai kepribadian tidak baik. Hal inilah yang berpengaruh buruk pada perkembangan karakter peserta didik (Sitanggang, 2021).

Guru yang memberikan motivasi dan dukungan positif kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam belajar. Guru merupakan teladan bagi siswa yang harus memiliki sikap dan kompetensi kepribadian yang baik supaya bisa menjadi panutan siswa. Hal ini dikarenakan tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai kemandirian didalam diri siswa. Guru yang bisa menampilkan kepribadian baik pasti akan disenangi siswa dan siswa akan termotivasi untuk meniru kepribadian guru tersebut. Oleh karena itu dilingkungan sekolah kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, kemandirian belajar yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, karena yang pertama kali mengajarkan tentang kemandirian kepada anak yaitu orang tua (Apritia, 2015). jika orang tua sudah memberikan perhatian dengan mengajarkan sikap kemandirian belajar kepada siswa dirumah maka ketika siswa disekolah akan terbiasa dengan sikap kemandirian belajar yang dimilikinya. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan penting terhadap proses mengembangkan kemandirian belajar anak. Salah satu komponen sekolah yang sangat mempunyai peran besar kepada anak yaitu guru. Guru harus memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 disebutkan bahwa “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105453 Gunung Para

bahwasannya kemandirian yang dimiliki setiap siswa itu berbeda beda, ada siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi dan ada pula siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Sebagian siswa yang memiliki kemandirian rendah dalam belajar disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dikarenakan sebagian dari orang tua siswa yang bekerja dan tidak bisa memperhatikan anaknya dirumah (Jauhar, 2022). Rendahnya kemandirian siswa di sekolah dapat dilihat dari proses belajar yang suka menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan seringnya tertinggal perlengkapan sekolahnya (Sari, 2019). Tinggi rendahnya tingkat kemandirian siswa dapat dilihat dari pengaruh orang tua dirumah bagaimana orang tua memberikan perhatian kepada anaknya. Dalam lingkungan pendidikan terdapat suatu kelembagaan yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Tri Pusat Pendidikan. Hal ini mencakup dalam lingkungan sebuah keluarga, lingkungan belajar seorang anak atau suasana pendidikan disekolah serta dalam lingkungan masyarakat maupun organisasi yang ada didalam masyarakat (E. Julaeha, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada sebagian guru masih kurang dilihat dari kenyataan pada pengembangan profesi guru masih cenderung mengedepankan pedagogik dan akademik daripada pengembangan kompetensi kepribadian dan terlihat guru yang masih sering datang terlambat, serta motivasi mengajar guru yang masih kurang dilihat dari kurangnya minat guru membuat media pembelajaran yang baru dan membuat rancangan pembelajaran yang lebih menarik serta bisa meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru, Agustin dan Nafiah, 2019 (dalam Kartika & Ambara, 2021). Hal Ini tentunya tidak sejalan dengan konsep dari kinerja guru itu sendiri bahwa kinerja guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting didalam keberhasilan pendidikan, dimana peran guru sangat dominan dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas, tanpa mengurangi atau menghilangkan peran dan fungsi lain, Alhusaini dkk., 2020 (dalam Kartika & Ambara, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Fadhilah, 2019)“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.” Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan metode kuantitatif diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ex-post Facto. Definisi Ex-post Facto menurut Sugiyono (Y. S. Putri, 2020) yaitu melakukan penelitian pada peristiwa yang sudah terjadi guna mengetahui beberapa faktor yang menetapkan sebab-sebab kemungkinan terjadi pada kajian yang telah dikaji tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105453 Gunung Para. Alasan memilih lokasi penelitian disekolah tersebut karena SD Negeri 105453 Gunung Para merupakan salah satu sekolah yang siswanya sangat perlu diperhatikan tingkat kemandirian dalam belajarnya, dikarenakan rata-rata orang tua dari siswa memiliki pekerjaan yang sibuk sehingga perhatian mereka terhadap anak (siswa) menjadi berkurang.

Menurut Hardani (D. A. Putri, 2022) “populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dilakukan.” Beberapa objek tersebut diantaranya manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, peristiwa-peristiwa, gejala-gejala, dan nilai tes sebagai sumber data yang terdapat karakteristik tertentu pada penelitian. Dengan demikian maka penelitian ini meliputi keseluruhan siswa SD Negeri 105453 Gunung Para yang berjumlah 124 siswa.

Hasil Dan Pembahasan

SD Negeri 105453 Gunung Para terletak di Dusun II Desa Gunung para, kecamatan Dolok Merawan,kabupaten Serdang Bedagai, provinsi Sumatera Utara. Lokasi yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar karena memiliki bangunan dengan kondisi fisik yang baik, dengan ruang kelas dan fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	X	.172	20	.123	.824	20	.002
2	X	.272	20	<,00	.655	20	<,00
	Y	.190	20	.056	.856	20	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel sebanyak 20 siswa, maka itu artinya sampel data kurang dari 50, sehingga penggunaan Shapiro Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. Diketahui nilai Sig untuk X1 sebesar 0,002 dan nilai sig untuk X2 sebesar -0.001. Karena nilai sig untuk keduanya < 0,05 , maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa data perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa tidak normal.

Uji Linearitas

Pada pengambilan keputusan untuk uji linearitas menggunakan metode yaitu : apabila signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 maka hubungan yang terjadi antara dua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya apabila signifikansi pada Deviation from Linearity < 0,05 maka hubungan yang terjadi antara dua variabel dinyatakan tidak linear. Adapun pengujian linearitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X1 n Groups	Between (Combined)	163.950		18.217	6.747	.003
	Linearity	60.782		60.782	22.512	<,001
	Deviation from Linearity	103.168		12.896	4.776	.012
Within Groups		27.000	0	2.700		
Total		190.950	9			

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from linearity* adalah 0,012 > 0,05 maka artinya ada hubungan linear antara variabel Perhatian Orang Tua (X1) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

Untuk uji linearitas variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X2) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru (X2) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X2	Betw (Combined)	101.200		16.867	2.443	.083
	Linearity	58.971		58.971	8.542	.01
	Deviation from Linearity	42.229		8.446	1.223	.353
Within Groups		89.750	3	6.904		
Total		190.950	9			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from linearity* adalah $0,353 > 0,05$ maka artinya ada hubungan linear antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X2) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah ketika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas. Namun jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 maka variabel bebas tersebut mempunyai gejala multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 5. Nilai Tolerance dan Nilai VIF

Coefficients ^a				
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	X	.455	2.20	
1		0		
2	X	.455	2.20	
2		0		

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai VIF variabel Perhatian Orang Tua (X1) bernilai 2,200 dan Kompetensi Kepribadian Guru (X2) bernilai 2,200. Sedangkan nilai toleransi menunjukkan variabel Perhatian Orang Tua (X1) bernilai 0,455 dan Kompetensi Kepribadian Guru (X2) bernilai 0,455. Dengan menggunakan kriteria nilai VIF yang telah dihasilkan lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi pada 2 variabel independen berada lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan bahwa diantara kedua variabel independen tersebut tidak ditemukannya adanya masalah multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi, dimana kedua variabel bebas yang diuji benar-benar bebas, tidak ada hubungan erat satu sama lainnya. Jadi simpulannya model regresi anatara variabel Perhatian Orang Tua (X1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (X2) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y) dapat diterima.

Hasil Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 6. Model Summary Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua(X1) terhadap Kemandirian Belajar Siswa(Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.280	2.68916

a. Predictors: (Constant), X1

Dari Tabel menjelaskan besarnya korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,564. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,318, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat (Kemandirian Belajar Siswa) adalah sebesar 31,8%.

Tabel 7. Coefficients Regresi Sederhana Perhatian Orang Tua(X1) terhadap Kemandirian Belajar Siswa(Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.671	4.483		2.603	.018
	X1	.463	.160	.564	2.899	.010

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel diketahui nilai constan (α) sebesar 11,671 sedangkan nilai Perhatian Orang Tua (Bx/koefisien regresi) sebesar 0,463 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 11,671 + 0,463X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 11,671 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kemandirian Belajar Siswa sebesar 11,671.
- Koefisien Regresi X1 sebesar 0,463 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Perhatian Orang Tua maka nilai Kemandirian Belajar Siswa bertambah sebesar 0,463, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam regresi sederhana Perhatian Orang Tua(X1) terhadap Kemandirian Belajar Siswa(Y) yaitu :

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perhatian Orang Tua (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y).
- Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 2,899 > t tabel 2,086, sehingga dapat disimpulkan variabel Perhatian Orang Tua (X1) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

4.5.1.2 Regresi Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Tabel 8. Model Summary Regresi sederhana Kompetensi Kepribadian (X2) Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa(Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.270	2.70780

a. Predictors: (Constant), X2

Dari Tabel 4.20 diatas menjelaskan besarnya korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,556 . Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,309, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel terikat (Kemandirian Belajar Siswa) adalah sebesar 30,9%.

Tabel 9. Coefficients Regresi Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru(X2) terhadap

Kemandirian Belajar Siswa(Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.593	4.958		2.136	.047
	X2	.629	.222	.556	2.836	.011

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui nilai constan (α) sebesar 10,593 sedangkan nilai kompetensi kepribadian guru (Bx /koefisien regresi) sebesar 0,629, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 10,593 + 0,629X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 10,593 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kemandirian Belajar Siswa sebesar 10,593.
- Koefisien Regresi X2 sebesar 0,629 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kompetensi kepribadian guru maka nilai Kemandirian Belajar Siswa bertambah sebesar 0,629, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam regresi sederhana Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa yaitu :

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kepribadian Guru(X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y).
- Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar 2,836 > t tabel 2,086, sehingga dapat disimpulkan variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X2) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Perhatian Orang Tua (X1), Kompetensi Kepribadian Guru (X2) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y) SD Negeri 105453 Gunung Para. Hasil Koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.145	5.058		1.808	.088
	X1	.278	.236	.338	1.176	.256
	X2	.346	.325	.306	1.064	.302

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1POT + \beta_2KKG + e$$

$$Y = 9,145 + 0,278 POT + 0,346KKG + e$$

Dari hasil regresi diatas menghasilkan pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 9,145 dapat diartikan Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru pada tingkat variabel Kemandirian Belajar Siswa. Apabila Variabel independen bernilai 0 atau konstan maka Kemandirian Belajar Siswa (Y) memiliki nilai sebesar 9,145.
2. Nilai koefisien regresi dari Perhatian Orang Tua (β_1) sebesar 0,278, yakni bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1% maka kemandirian belajar akan

Kurnia Lestari, Melisa Nur Asima Sidabutar, Nova Erawati Sidabalok| Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Vektor di Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran meningkat sebesar 0,278%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar. Semakin naik perhatian orang tua maka semakin meningkat kemandirian belajar siswa.

3. Nilai koefisien regresi dari Kompetensi Kepribadian Guru (β_2) sebesar 0,346 yakni bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,346%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para.

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Perhatian orang tua dalam dunia pendidikan adalah satu kesatuan pada perkembangan siswa, disamping buat memotivasi anak lebih giat belajar, orang tua juga dapat melihat sejauh mana yang akan terjadi belajar anak disekolah dan dapat menaikkan hubungan orang tua serta anak, Muslim (Patta, 2019) menjelaskan bahwa “Perhatian orang tua itu menggunakan penuh afeksi, terhadap pendidikan anaknya akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga buat menghadapi masa depan, pengertian orang tua yang dimaksud disini ialah tanggapan peserta didik atas perhatian orang tuanya terhadap bimbingan pada belajar dirumah, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan alat-alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, supervisi dan menyampaikan pengarahan pentingnya belajar (Kurnia, 2020).

Dari hasil regresi yang didapat oleh Perhatian Orang Tua (X_1) sebesar 0,278 yang artinya bahwa setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,278%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar. Semakin naik perhatian orang tua maka semakin meningkat kemandirian belajar siswa (Anugrahani, 2021).

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Kepribadian merupakan sikap yang mewujudkan perilaku dimana seseorang dilahirkan, tetapi dapat juga dibentuk oleh unsur-unsur eksternal. Pengembangan diri dapat dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru membutuhkan keterampilan kepribadian yang tepat. Kompetensi kepribadian menjadi landasan dari kompetensi-kompetensi yang lain (Suryani, 2021). Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan sikap yang ditampilkan dalam perilaku yang baik dan terpuji sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. “Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang memadai agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan profesinya sebagai sosok untuk digugu dan ditiru” (Darmansyah, 2020).

Dari hasil regresi yang didapat oleh Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) sebesar 0,346 yakni bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 1% maka kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,346%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar.

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Muttaqien, 2022). Sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru yang baik akan memiliki kemandirian belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua dan guru dengan kompetensi kepribadian yang kurang baik maka akan memiliki kemandirian belajar yang kurang baik pula (Sintiya, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para Tahun Ajaran 2023/2024. Sehingga semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para Tahun Ajaran 2023/2024. Sehingga semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi pengaruhnya pada kemandirian belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para Tahun Ajaran 2023/2024. Sehingga semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pulak kemandirian belajar siswa dan semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Suaedah, S. (2022). POLA ASUH ORANG TUA PADA MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 15 KOTA BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 808. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>
- ANGGRAENI, A. Y. U. R. (2021). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RT 01 RW 01 KELURAHAN ASEMROWO KECAMATAN ASEMROWO KOTA SURABAYA*. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/7414>
- Anugrahani, N. A. (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p239>
- Apritia, C. K., & Barnadib, S. I. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/keluarga.v1i2.606>
- Darmansyah, D. (2020). Penerapan Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.125>
- Fadhilah, T. N. ... Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Jauhar, S. ... Hikma, R. S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30994>
- Julaeha, E., & Fathimatuzzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11171>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kurnia, H., & Widayanti, F. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 11(01), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.318>

- Kurnia Lestari, Melisa Nur Asima Sidabutar, Nova Erawati Sidabalok| Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Vektor di Kelas XI SMA Negeri 4 Kisaran Muttaqien, I. Z., & Darmiyanti, A. (2022). Membangun Karakter Profesional Tenaga Kependidikan Dengan Memahami Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12562–12568. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10555>
- Nur, A. H., & Karismatika, I. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017–2018. *SUCCESS: Jurnal bimbingan konseling dan pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Patta, M. (2019). *Implementasi Kode Etik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Puspitaningtyas, A. R. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sd Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 4(2), 61–70. [https://doi.org/Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017](https://doi.org/Pengaruh%20Pola%20Asuh%20Orangtua%20Terhadap%20Minat%20Belajar%20Siswa%20Kelas%20V%20di%20SD%20Muhammadiyah%201%20Panji%20Situbondo%20Tahun%20Ajaran%202016/2017)
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5343–5350. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1864>
- Putri, Y. S. ... Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Sabilla, M. ... Sefriani, R. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 9 Padang. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG*, 82–86. <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i2.49>
- Sari, D. K. ... Suprapti, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.1-6>
- Sintiya, S. ... Anas, N. (2023). Analisis Pemahaman Guru terhadap Makna Kode Etik dan Peraturan di Sekolah SMP IT Al Afkari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 252–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5287>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan bethel petamburan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 16–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47562/edk.v11i1.138>
- Sitanggang, F. S. ... Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.589>
- Suaidah, S. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi di SMP Shohibul Barokah Kota Serang)*. Uin Smh Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/6602>
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402.
- Suryani, E. ... Sardjijo, S. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p101-110>